

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE FINANCIAL FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Cindy Ellysa

(Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia)
e-mail : cindyellysa26@gmail.com

Dewi Khornida Marheni

(Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia)
e-mail : dewi@uib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of board size, financial expertise, board independence, rationalization, female board, firm size, leverage ratio (LEV) and asset ratio (ROA) on corporate financial reporting in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016 - 2020. The sampling technique used is purposive sampling with a final sample of 80 companies. The analysis used in this research is descriptive statistics and panel regression. The results of this study indicate that the size of the board, financial expertise, board independence, rationalization, and do not have a significant effect on the size of the company's finances. While the financial board has a significant influence on fraud, which means a high number of company ownership can reduce the possibility of an incident, then the leverage ratio (LEV) indicates a high debt so there is a high probability of fraud in the company, assets (ROA) has a high positive significant influence ROA can become pressure for the company so that it is likely to take company actions.

Keywords: *Corporate financial fraud, board size, financial expertise, board of independence, razionalitation, female on board, firm size, leverage, return on asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independen, rasionalisasi, direktur wanita, ukuran perusahaan, dana utang atau pinjaman (LEV) dan pengembalian aset (ROA) terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan sampel akhir 80 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independen, rasionalisasi, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan direktur wanita memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalm laporan keuangan perusahaan yang berarti jumlah direktur wanita yang tinggi dapat mengurangi

kemungkinan terjadinya kecurangan perusahaan, kemudian dana utang atau pinjaman (LEV) menandakan tingginya hutang maka besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam perusahaan, pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif yang berarti tingginya ROA dapat menjadi tekanan bagi perusahaan sehingga besar kemungkinan dalam perusahaan melakukan tindakan kecurangan.

Kata Kunci: Kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independen, *rasionalisasi*, direktur wanita, ukuran perusahaan, dana utang atau pinjaman (LEV), pengembalian aset (ROA)

PENDAHULUAN

Kecurangan di Indonesia adalah sesuatu yang sudah terjadi bertahun-tahun dan sulit untuk di hindari di dalam aktivitas bisnis. Berbagai hukuman telah diterapkan guna memberantas habis kecurangan-kecurangan yang kerap terjadi, tetapi hingga saat ini kecurangan itu masih tetap ada dan merajalela di dunia bisnis. Menurut Yiu *et al.* (2019) mendefinisikan bahwa kecurangan dalam perusahaan merupakan sebuah tindakan tidak jujur yang disengaja (termasuk pemalsuan informasi) oleh manajemen, karyawan, atau pihak ketiga pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau menyebabkan kerugian di dalamnya. kecurangan dalam perusahaan merupakan tindakan yang melibatkan penipuan kepada pihak lain untuk membuat keuntungan pribadi untuk diri sendiri secara tidak jujur dengan menciptakan kerugian bagi orang lain. Kecurangan dalam perusahaan dan korupsi telah merajalela di dunia bisnis ini, kerugian yang disebabkan bukan hanya kerugian finansial tetapi juga kerugian non finansial termasuk kerusakan pada merek, itikad baik perusahaan, hilangnya moral karyawan rusaknya hubungan bisnis dengan pihak luar dan penurunan nilai saham perusahaan. Penderita kecurangan dalam perusahaan adalah mereka yang mengandalkan informasi yang dipublikasikan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi, seperti pemegang saham dan masyarakat umum (Sadique *et al.*, 2019).

Direktur wanita dinyatakan memiliki penelitian yang menarik mengingat isu kesetaraan gender. Namun, direktur wanita dalam perusahaan belum secara luas dibahas seperti masalah tata kelola perusahaan lainnya. Mantan penasihat ekonomi Presiden AS Bill Clinton, merekomendasikan direktur wanita dapat ditingkatkan pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Srinidhi *et al.* (2011), kehadiran direktur Wanita dapat meningkatkan kualitas penghasilan perusahaan. Para peneliti berpendapat bahwa perempuan menawarkan diversifikasi di ruang rapat, menuntut beragam perspektif, dan bantuan keputusan yang diinformasikan. Sedangkan satu untai literatur tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam penilaian etis *gender* (Gavious *et al.*, 2012, Arun *et al.*, 2015, Darmadi, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, direktur wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalam perusahaan yang menandakan besar jumlah direktur wanita dalam sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki pengaruh yang penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Penelitian ini jarang ditemukan memiliki pengaruh signifikan negatif, kebanyakan tidak memiliki pengaruh terhadap tindak kecurangan. Sehingga hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Dana utang atau pinjaman (LEV) diketahui sebagai variabel yang menyatakan besarnya hutang yang didapati oleh sebuah perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya Tindakan kecurangan. Besarnya atau kecilnya dana utang atau pinjaman sangat mempengaruhi nilai

sebuah perusahaan, dikarenakan semakin besar dana utang atau pinjaman dapat menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Dana utang atau pinjaman perlu diterapkan pada perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan itu sendiri, dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dana utang atau pinjaman diukur dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur proposi dana yang bersumber dari utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dana utang atau pinjaman tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban yang tinggi, sehingga tinggi potensinya pada pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman dan mengurangi kapabilitas untuk menerima tambahan modal melalui pinjaman (Mardianto & Tiono, 2019). Sementara menurut penelitian Ardiyani dan Sri Utaminingsih (2015); Mardianto dan Tiono (2019) menyatakan bahwa dana utang atau pinjaman tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, dana utang atau pinjaman memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang menandakan tingginya dana utang atau pinjaman memungkinkan perusahaan tersebut melakukan tindakan kecurangan. Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sangat sedikit adanya nilai signifikan positif dalam penelitian sebelumnya sehingga hasil ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

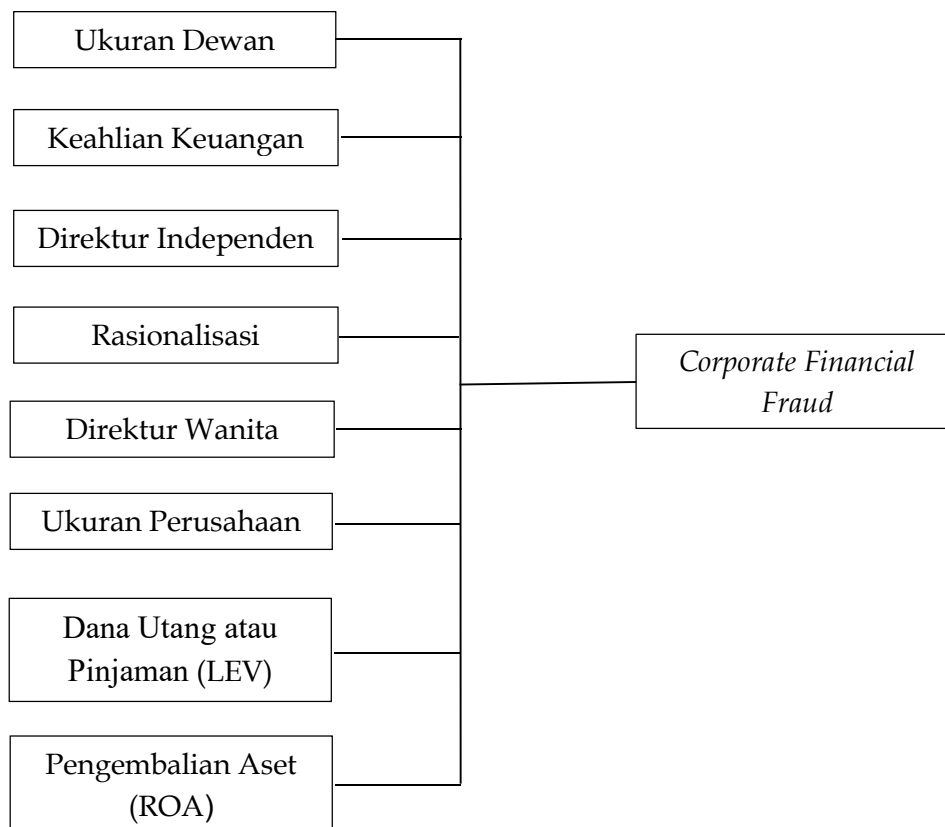
Pengembalian aset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis suatu laporan keuangan. Perhitungan yang digunakan adalah penghasilan setelah bunga dan pajak dibagi dengan total aset. Pengembalian aset sering kali digunakan oleh para peneliti untuk menghitung pemanfaatan aset perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai pengembalian aset menjadikan laba bersih yang dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset juga semakin tinggi. Hal ini dapat menjadi tuntutan bagi manajemen untuk melapor nilai yang tinggi pada pengembalian aset setiap tahunnya. Apabila suatu perusahaan membuat target pengembalian aset yang tinggi, maka akan berkemungkinan dilakukannya tindakan kecurangan (Mardianto & Tiono, 2019). Namun menurut penelitian Annisya *et al.* (2016); Mardianto dan Tiono (2019) pengembalian aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap Tindakan kecurangan yang berarti tingginya nilai pengembalian aset berpengaruh kepada tindakan terjadinya kecurangan. Hal ini dapat menjadi faktor dalam mengubah laporan keuangan agar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuangan yang baik setiap tahunnya. Penelitian ini jarang mendapatkan hasil yang signifikan positif bahkan bisa tergolong mayoritas, kebanyakan hasil dari penelitian adalah tidak berpengaruh atau pun pengaruh signifikan negatif.

Dapat diketahui bahwa variable ukuran dewan merupakan variabel yang menyatakan jumlah direktur yang terdapat pada suatu perusahaan (pria mau pun wanita). Menurut Basovskiy (2014), ukuran dewan dengan jumlah banyak dapat membantu mengurangi masalah dalam sebuah perusahaan. Variabel keahlian keuangan diketahui merupakan variabel yang menyatakan jumlah direktur dengan latar belakang pendidikan keuangan, akuntansi, dan ekonomi yang terdapat pada suatu perusahaan. Menurut Rostami dan Rezaei (2021), penelitian ini menunjukkan bahwa direktur dengan keahlian keuangan mengarah pada pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel direktur independen merupakan variabel yang menyatakan jumlah direktur dengan posisi direktur independen yang terdapat pada suatu perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Wu dan Li (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan persentase direktur independen yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Variabel rasionalisasi diketahui merupakan variabel yang menyatakan jumlah pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan setiap tahunnya. Menurut Indarto dan Ghozali

(2014); Susianti dan Yasa (2015); Aren dan Sibindi (2014) variable rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam perusahaan dikarenakan perubahan yang dilakukan oleh auditor perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan-peraturan yang mengatur pergantian auditor yang ada pada perusahaan. Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang menyatakan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui skala pengukuran total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Menurut penelitian Handoko dan Ramadhani (2017); Syamsudin *et al.* (2017) semakin meningkatnya total aset maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh kecurangan dalam perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independent, rasionalisasi, direktur Wanita, ukuran perusahaan, dana utang atau pinjaman (LEV), pengembalian aset (ROA) terhadap kecurangan dalam laporan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya, dimana terdapat hasil uji yang berbeda pada setiap penelitian terdahulu. Peneliti ingin menganalisis pengaruh variable-variabel diatas untuk mengetahui apakah dampaknya signifikan terhadap kecurangan dalam perusahaan.

Tabel 1 Model Penelitian



Sumber: Penelitian 2022

H1 = Ukuran dewan memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H2 = Keahlian keuangan memiliki dampak yang signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H3 = Direktur independen memiliki dampak yang signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H4 = Rasionalisasi memiliki dampak yang signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H5 = Direktur wanita memiliki dampak signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H6 = Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H7 = Dana utang atau pinjaman (LEV) memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

H8 = Pengembalian aset (ROA) memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data asli yang berupa fakta yang dapat diukur secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu perusahaan yang melibatkan proses pencocokan variabel independen dan dependen (Nasir *et al.*, 2019). Peneliti juga menggunakan statistik deskriptif untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan (A. Girau *et al.*, 2021). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang ditentukan menggunakan perhitungan penghindaran pajak. Variabel independen yang di uji adalah ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independent, rasionalisasi, direktur Wanita, ukuran perusahaan, dana utang atau pinjaman (LEV), pengembalian aset (ROA). Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2022. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data adalah *evIEWS-12*.

Objek Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu atau yang dikenal juga dengan pengambilan sampel penilaian adalah pilihan yang disengaja dari seorang peserta karena kualitas yang dimiliki peserta (Etikan, 2016). Data yang dikumpulkan merupakan data tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang didapatkan melalui laporan keuangan idx Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kriteria-kriteria yang telah ditentukan saat pengambilan data sample yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dari informasi mengenai perusahaan, profile, laporan direksi, laporan dewan komisaris, laporan komite audit dari tahun 2016 – 2020, atau yang biasa disebut dengan annual report.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah

HASIL & PEMBAHASAN

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dengan objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 179 perusahaan. Setelah dilakukan pengecekan, perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan hanya terpilih 80 perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev</i>
Kecurangan	0,0859	0,8916	-0,9782	0,1665
Ukuran Dewan	1,7500	2,6391	1,0986	0,3721
Keahlian Keu.	0,5878	1,0000	0,0000	0,2460
Direktur Indep.	0,0984	0,5000	0,0000	0,1296
Rasionalisasi	0,1900	1,0000	0,0000	0,3928
Direktur Wanita	0,1167	0,6667	0,0000	0,1662
Ukuran Perus.	23,6687	31,5107	12,4756	5,2496
LEV	0,4947	2,8999	0,0769	0,3063
ROA	0,0468	0,6072	-1,0498	0,1212

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari variabel kecurangan dengan laporan keuangan periode 2015-2020 sebesar -97,82% dan nilai maksimum mencapai 0,89% kemudian nilai rata-rata sebesar 0,09%.

Variabel independent ukuran dewan menunjukkan bahwa paling sedikit jumlah direktur perusahaan sebanyak 1 orang, nilai maksimum atau jumlah direktur perusahaan yang paling banyak diperoleh sebesar 3 orang, kemudian nilai rata-rata jumlah direktur perusahaan sebanyak 2 orang.

Variabel independen keahlian keuangan menunjukkan bahwa nilai terendah direktur dengan latar belakang keuangan sebanyak 0 orang yang berarti semua perusahaan manufaktur pasti memiliki direktur dengan latar belakang keuangan, dan nilai maksimum sebanyak 1 orang, kemudian nilai rata-rata sebanyak 1 orang.

Data uji diatas juga menyatakan bahwa pada periode 2016-2020 variabel independent direktur independent memiliki nilai terendah sebanyak 0 orang, yang berarti setiap perusahaan manufaktur tidak mungkin tidak memiliki direktur independen, nilai maksimum yang didapatkan dalam olah data menyatakan 1 orang, kemudian nilai rata-rata sebesar 0 orang.

Variabel independen rasionalisasi menunjukkan bahwa nilai terendah laporan keuangan pada periode 2016-2020 sebesar 0,0000 yang berarti setiap perusahaan pasti akan mengganti

akuntan publik perusahaan tiap tahunnya dan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti setidaknya pergantian auditor dilakukan setahun sekali, kemudian nilai rata-rata sebanyak 0 kali.

Hasil uji diatas menyatakan bahwa variabel independen direktur wanita menyatakan bahwa nilai terendah dari variabel tersebut sebesar 0,0000 yang berarti setiap perusahaan manufaktur pasti memiliki direktur wanita, nilai maksimum sebanyak 1 orang, kemudian nilai rata-rata sebanyak 0 orang.

Hasil uji diatas menyatakan bahwa variabel independent ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai terendah dari variabel tersebut sebesar 12,48% pada periode 2016-2020 dan nilai maksimum sebesar 31,51%, kemudian nilai rata-rata sebesar 23,67%.

Variabel independen dana utang atau pinjaman (LEV) menunjukkan bahwa nilai terendah laporan keuangan pada periode 2016-2020 sebesar 0,0769 yang berarti perusahaan dengan dana utang atau pinjaman tinggi sebanyak 0,08% dan nilai maksimum sebesar 2,8999 yang berarti perusahaan yang memiliki dana utang atau pinjaman tinggi sebanyak 2,90% kemudian nilai rata-rata sebesar 0,49%.

Data uji diatas juga menyatakan bahwa pada periode 2016-2020 variabel independen pengembalian aset (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -1,05% dan nilai maksimum sebesar 0,61% kemudian nilai rata-rata sebesar 0,05%.

Selanjutnya dilakukan kembali analisa Uji t dengan model penelitian Model Efek Tetap. Uji t didefinisikan sebagai pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu model penelitian. Signifikansi pengaruh kedua variabel tersebut didasarkan pada ketentuan-ketentuan di mana jika angka signifikansi di bawah 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun kebalikannya jika angka signifikansi di atas ataupun sama dengan 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
Ukuran Dewan	-0,0039	0,0170	-0,2304	0,8180
Keahlian Keuangan	-0,0271	0,0170	-1,5897	0,1129
Direktur Independen	0,0149	0,0232	0,6417	0,5215
Rasionalisasi	-0,0007	0,0050	-0,1300	0,8966
Direktur Wanita	-0,0657	0,0255	-2,5802	0,0103
Ukuran Perusahaan	0,0023	0,0020	1,1140	0,2661
LEV	0,0592	0,0113	5,2150	0,0000
ROA	1,1557	0,0228	50,8530	0,0000
Constant	-0,0221	0,0585	-0,3778	0,7059

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent ukuran dewan, keahlian keuangan, dan rasionalisasi memiliki dampak negatif dan

juga memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara direktur independen dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif walaupun nilai yang didapat tidak signifikan juga terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel independen yang memiliki dampak positif serta signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan adalah direktur Wanita, LEV dan ROA.

H1: Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menampilkan bahwa ukuran dewan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H1 ditolak. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,8180 dan nilai koefisien sebesar -0,0039 yang artinya jumlah direktur sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan kecurangan, jika sebuah perusahaan ingin melakukan kecurangan maka akan terjadi begitu saja tanpa harus menilai dari jumlah direkturnya. Hasil analisa A. Girau *et al.* (2021); Nasir *et al.* (2019); Razali dan Arshad (2014) juga mendapatkan hasil yang sama dimana tidak adanya nilai signifikansi antara variabel ukuran dewan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

H2: Keahlian keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menampilkan bahwa keahlian keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H2 ditolak. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,1129 dengan nilai koefisien sebesar -0,0271 yang berarti latar belakang seorang direktur dengan gelar keuangan, akuntansi dan ekonomi tidak memiliki pengaruh untuk mengurangi kecurangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Hasil analisa (Nasir *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa tidak adanya signifikansi antara variabel keahlian keuangan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Nasir *et al.* (2019) menyarankan jika perusahaan ingin meminimalkan kecurangan, maka perusahaan perlu menekankan perbaikan dalam tata kelola perusahaan itu sendiri.

H3: Direktur independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menampilkan bahwa direktur independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H3 ditolak. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0,5215 dan nilai koefisien sebesar 0,0149 yang berarti jumlah direktur independen yang lebih besar tidak memiliki pengaruh dalam meminimalkan potensi kecurangan pada sebuah perusahaan. Kecurangan dapat terjadi jika sebuah perusahaan cenderung memiliki niat untuk melakukannya. Hasil penelitian Kuang dan Lee (2017); Nasir *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa tidak adanya signifikansi antara variabel direktur independen terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kuang dan Lee (2017) menjelaskan bahwa kecurangan merupakan hal yang dapat menular ke perusahaan manapun jika perusahaan tersebut memiliki niat untuk melakukan kecurangan laporan. Keterlibatan direktur independen diharapkan dapat memiliki kemungkinan yang lebih tinggi dalam mendeteksi fraud.

H4: Rasionalisasi memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Uji t menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H4 ditolak. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0,8966 dan nilai koefisien sebesar -0,0007 yang berarti

seberapa seringnya sebuah perusahaan mengganti auditor tidak terbukti mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hubungan rasionalisasi dengan pergantian auditor dapat dilihat dari konflik yang terjadi pada tindakan manajemen dalam tuntutan tidak adil kepada auditor sehingga berpengaruh dalam komunikasi dengan auditor dapat menjadi faktor utama untuk mendorong perusahaan mengganti auditor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut Aren dan Sibindi (2014), pernyataan ini karena perubahan yang dilakukan oleh auditor perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan-peraturan yang mengatur pergantian auditor yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian Indarto dan Ghozali (2016); Susianti dan Yasa (2015); Rohmatin *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa tidak adanya signifikansi antara variabel rasionalisasi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

H5: Direktur Wanita memiliki dampak signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H5 diterima. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,0103 dan nilai koefisien sebesar -0,0657 yang berarti adanya direktur wanita dalam sebuah perusahaan memiliki dampak yang bagus dalam mengurangi terjadinya kecurangan. Semakin banyak direktur wanita di dalam sebuah perusahaan, semakin berkurang pula kemungkinan terjadinya Tindakan kecurangan. Direktur wanita diketahui lebih ketat serta lebih teliti dalam melakukan pengawasan pada laporan keuangan sehingga kemungkinan untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan lebih besar. Hasil penelitian Capezio dan Mavisakalyan (2016); Cumming *et al.* (2013) juga menjelaskan bahwa variabel direktur Wanita memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

H6: Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H6 ditolak. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,2661 dan nilai koefisien sebesar 0,0023 yang berarti nilai total aset tidak dapat dibuktikan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Total Aset perusahaan. Seseorang yang ingin melakukan tindakan kecurangan tidak dapat dinilai dari besar atau kecilnya total aset yang didapatkan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang lebih kecil juga tidak dapat dibuktikan bahwa besar kemungkinan mereka melakukan tindakan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Arifin dan Dectriana (2016); Churniawati *et al.* (2019),

H7: Dana utang atau pinjaman (LEV) memiliki dampak signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H7 diterima. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar 0,0592 yang berarti semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tingkat LEV semakin besar pula kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Anisa (2012); Listyawati (2016); Sari (2016)

H8: Pengembalian asset (ROA) memiliki dampak signifikan positif terhadap *corporate financial fraud*

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H8 ditolak. Nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,0000 dan nilai koefisien sebesar 1,1557 yang berarti semakin tinggi ROA dapat mengakibatkan sebuah perusahaan melakukan tindakan kecurangan dikarenakan hal ini akan menjadi tuntunan bagi manajemen untuk tetap mempertahankan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Chassandra, 2016; Vivianita & Indudewi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa uji t yang diolah oleh penulis, diketahui bahwa variabel independent ukuran dewan, keahlian keuangan, direktur independent, dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan adalah direktur wanita yang memiliki pengaruh signifikan negatif, dana utang atau pinjaman dan pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa direktur Wanita memiliki pengaruh yang besar dalam tindak kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Direktur wanita diketahui lebih etis dalam membuat keputusan serta bisa lebih ketat dalam menilai laporan keuangan. Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh direktur wanita diyakini dapat mengecilkan persentase terjadinya tindak kecurangan perusahaan. Dana utang atau pinjaman yang tinggi diketahui dapat memengaruhi nilai perusahaan, tingginya leverage membuat perusahaan juga melaporkan profitabilitas yang tinggi. Tingginya dana utang atau pinjaman dapat membuat perusahaan melanggar perjanjian kredit yang dapat memberi pengaruh buruk pada nama perusahaan. Pengembalian aset yang tinggi juga dapat mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan tindakan kecurangan dikarenakan hal ini menjadi beban atau tuntunan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat menjadi aspek dalam merubah laporan keuangan menjadi tidak semestinya.

Dalam penelitian ini, penulis mengalami keterbatasan dalam mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang di dapat dari website IDX dikarenakan tidak semua perusahaan manufaktur memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Sampel yang dapat diambil oleh penulis hanya sebanyak 80 perusahaan dari 179 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan laporan keuangan lengkap dari periode 2016-2020, perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang lengkap serta perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Girau, E., Bujang, I., Paulus Jidwin, A., & Said, J. (2021). *Corporate Governance Challenges and Opportunities in Mitigating Corporate Fraud in Malaysia*. *Journal of Financial Crime*, 2018. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Anisa, W. N. (2012). *Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2.*

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Ardiyani, S., & Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Aren, A. O., & Sibindi, A. B. (2014). *Risk Governance & Control: Financial Markets and Institutions*. *VIRTUS Interpress*, 4(2), 85–159.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). *Female Directors and Earnings Management: Evidence from UK companies*. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Basovskiy, L. (2014). *Modern Strategic Analysis*. *Modern Strategic Analysis*, 12(January 1989), 135–153. <https://doi.org/10.12737/2880>
- Boakye, O. E. (2014). *Implementation Science*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Capezio, A., & Mavisakalyan, A. (2016). *Women in The Boardroom and Fraud: Evidence from Australia*. *Australian Journal of Management*, 41(4), 719–734. <https://doi.org/10.1177/0312896215579463>
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Cumming, D., Leung, T. Y., & Rui, O. (2013). *Gender Diversity and Securities Fraud Journal: Academy of Management Journal* *Academy of Management Journal Gender Diversity and Securities Fraud* *Gender Diversity and Securities Fraud*. *Academy of Management Journal*, 1–46.
- Darmadi, S. (2013). *Do Women in Top Management Affect Firm Performance? Evidence from Indonesia*. *Corporate Governance (Bingley)*, 13(3), 288–304. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2010-0096>
- Etikan, I. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). *Female Directors and Earnings Management in High-Technology Firms*. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32. <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Ghozali, I. (2014). *Ekonomika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian

- Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [*The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. DeReMa (Development Research of Management)*]: Jurnal Manajemen, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Kuang, Y. F., & Lee, G. (2017). *Corporate Fraud and External Social Connectedness of Independent Directors. Journal of Corporate Finance*, 45, 401–427. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.05.014>
- Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 659–665.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., & Ahmed, K. (2019). *Corporate Governance, Board Ethnicity and Financial Statement Fraud: Evidence from Malaysia. Accounting Research Journal*, 32(3), 514–531. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). *Disclosure of Corporate Governance Structure and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). *The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2021). *Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting. Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Sadique, R. B. M., Ismail, A. M., Roudaki, J., Alias, N., & Clark, M. B. (2019). *Corporate Governance Attributes in Fraud Deterrence. International Journal of Financial Research*, 10(3), 51–62. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p51>
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization* pada *Financial Statement Fraud*. *JOM Fekon*, 3(1), 664–678.
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). *Female Directors and Earnings Quality. Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610–1644. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01071.x>
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.
- Syamsudin, S., Imronudin, I., Utomo, S. T., Prakoso, S. T., & Praswati, A. N. (2017). Tata Kelola Korporasi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 63. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5109>
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi Oleh *Fraud Pentagon Theory* (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial*

Budaya, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>

Wu, X., & Li, H. (2015). *Board Independence and The Quality of Board Monitoring: Evidence from China*. *International Journal of Managerial Finance*, 11(3), 308–328. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2014-0101>

Yiu, D. W., Wan, W. P., & Xu, Y. (2019). *Alternative Governance and Corporate Financial Fraud in Transition Economies: Evidence From China*. *Journal of Management*, 45(7), 2685–2720. <https://doi.org/10.1177/0149206318764296>